

ANALISIS NILAI TUKAR PEKERJA PADA PENGOLAHAN IKAN KAYU (*katsuobushi*) DI PT. NICHINDO MANADO SUISAN KELURAHAN PONDANG KECAMATAN AMURANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Jorgie Y.S. Tumewu¹; Jeannette F. Pangemanan²; Nurdin Jusuf²; Jardie A. Andaki²;
Christian R. Dien²; Chatrien A.L. Sinjal²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: jorgieswarstumewu@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the exchange rate of workers in wood fish processing (katsuobushi) in PT. Nichindo Manado Suisan, Pondang Village, East Amurang District. This research was conducted in Pondang Village, East Amurang District, South Minahasa Regency, North Sulawesi Province from September 2020 to March 2021. Based on the results of the study, it was obtained: (1) The exchange rate of wood fish processing workers on the total income and income of processing by workers is 1.5% and 29.28%, meaning that the workers are able to cover the subsistence needs and costs of the wood fish processing business. (2) Observations and calculations in November 2019 and October 2020 did not experience an increase or decrease in NTP, with an (INTP) of 100. So, based on the analysis of the NTN calculation, it was >1, meaning that the family acceptance of wood fish processing workers at PT. Nichindo Manado Suisan Kelurahan Pondang, East Amurang District, South Minahasa Regency is currently able to meet subsistence needs (basic needs).

Keywords: wood fish processing; NTP; INTP; subsistence needs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai tukar pekerja pada pengolahan ikan kayu (*katsuobushi*) yang ada di PT. Nichindo Manado Suisan Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara pada bulan September 2020 sampai Maret 2021. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan: (1) Nilai tukar pekerja pengolahan ikan kayu pada total pendapatan dan pendapatan pengolahan oleh pekerja sebesar 1,5% dan 29,28% artinya pekerja mampu menutupi kebutuhan subsisten dan biaya usaha pengolahan ikan kayu. (2) Pengamatan dan perhitungan pada bulan November 2019 dan Oktober 2020 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTP, dengan (INTP) sebesar 100 Jadi, berdasarkan analisis perhitungan NTN sudah >1, artinya penerimaan keluarga pekerja pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan untuk saat ini sudah mampu memenuhi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar).

Kata Kunci: pengolahan ikan kayu; NTP; INTP; kebutuhan subsisten

PENDAHULUAN

Hasil perikanan Indonesia, baik dalam bentuk segar maupun olahan, semakin diminati pasar dalam negeri maupun luar negeri. Peningkatan permintaan ini memang sangat diharapkan mengingat tingginya potensi hasil perikanan Indonesia, yang menjadi masalah, produk ini dalam bentuk segar dapat mengalami kemunduran mutu, oleh karena itu perlu upaya mempertahankan mutu dengan cara penanganan yang tepat agar ikan tetap sempurna atau dalam wujud olahan, bahkan dengan cara mengawetkan dan mengolahnya, secara ekonomis nilai tambah produk juga meningkat.

Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain. Dalam definisi tersebut terdapat dua unsur yaitu orang yang bekerja dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Hal tersebut berbeda dengan definisi dari tenaga kerja, dalam ketentuan pasal 1 UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa, "Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat".

Pekerja atau buruh merupakan bagian dari tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang bekerja didalam hubungan kerja, dibawah perintah pemberi kerja. Sedangkan menurut

undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 1 angka (3) menyebutkan bahwa, "Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain". Jadi pekerja/buruh adalah tenaga kerja yang bekerja didalam hubungan kerja dibawah perintah pengusaha/pemberi kerja dengan mendapatkan upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pengolahan ikan merupakan usaha yang paling penting dalam pengembangan sub sektor perikanan di Indonesia, salah satu pengolahan ikan yang memiliki nilai ekspor yang tinggi adalah ikan kayu khususnya yang berbahan baku ikan cakalang (*Katsuwonus Pelamis*), karena memiliki rasa yang enak juga memiliki nilai gizi yang tinggi, dalam proses pembuatan ikan kayu banyak zat gizi penting seperti lemak, protein dan kadar air yang mungkin hilang selama proses pengolahan berlangsung, khususnya selama proses perebusan (Sandria dkk., 2014), salah satu sifat ikan yaitu mudah rusak sehingga diperlukan penanganan khusus supaya ikan dapat bertahan dan bisa dikonsumsi dengan jangka waktu yang lama. Penanganan khusus untuk ikan cakalang salah satunya adalah dengan cara diolah menjadi produk ikan kayu. Ikan kayu merupakan bumbu penyedap yang penting dalam masakan khususnya makanan khas Jepang.

Berdasarkan latar belakang ini maka diadakan penelitian terkait nilai tukar pekerja pengolahan ikan di PT. Nichindo Manado Suisan Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan guna menggambarkan apakah pendapatan dari usaha pengolahan ikan kayu mampu menutupi biaya yang muncul dari kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Bentuk dasar penelitian ini yang relevan adalah studi kasus. Dengan studi kasus diharapkan peneliti dapat mengkaji lebih rinci dan fokus pada masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut, sebagai konsekuensinya hasil penelitian dengan studi kasus tidak dapat digeneralisir sebagai layaknya yang disyaratkan oleh ilmu pengetahuan, kecuali beberapa studi kasus dengan topik yang sama pada perusahaan lain dan hasilnya sama maka, upaya generalisasi dapat dilakukan, dengan kata lain hasil penelitian ini nantinya hanya berlaku pada nilai tukar pekerja pengolahan ikan kayu yang ada di Amurang.

Narimawati (2008) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan secara observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan dengan pengambilan data baik data primer maupun data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di daerah penelitian dengan melakukan wawancara, mengisi kuesioner dan dokumentasi aktivitas dari pekerja pengolahan ikan kayu.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan statistik yang ada di kantor PT. Nichindo Manado Suisan, yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pekerja harian lepas berjumlah 5 orang yang bekerja sebagai pengolah ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan, dan ditetapkan secara purposive sampling dengan kriteria : Pekerja harian pengolahan ikan di PT. Nichindo Manado Suisan Lama bekerja sebagai pekerja pengolahan ikan kayu selama 3 Tahun. Memiliki keluarga lengkap (suami atau isteri dan anak). Untuk mencukupi kebutuhan analisis dalam penelitian ini akan digunakan 2 (dua) model teknik analisis data. Agar lebih jelasnya, kedua model dimaksud akan dijelaskan pada bagian berikut. Dalam penelitian ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga pekerja.

Nilai tukar nelayan Menurut Sugiarto (2009) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NTN = Yt/Et \times 100$$

$$Yt = Yft + YNft$$

$$Et = Eft + Ekt$$

dimana :

- Yt = total pendapatan keluarga pekerja periode t (harga bulan berlaku)
- Et = total pengeluaran keluarga pekerja berlaku periode t
- Yft = total pendapatan pekerja dari usaha pengolahan ikan (Rp)
- YNft = total pendapatan pekerja dari non usaha pengolahan ikan (Rp)
- Ekt = total pengeluaran pekerja untuk konsumsi keluarga pekerja (Rp)
- Eft = total pengeluaran pekerja untuk usaha pengolahan ikan (Rp)
- t = periode waktu (bulan, tahun, dll)

Dengan kriteria pengujian hipotesa, mengatakan bahwa bila rasio tersebut nilainya >1 dapat dikatakan bahwa keluarga secara ekonomi sejahtera dan sebaliknya bila nilainya <1 maka keluarga pekerja masih belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya atau masih tergolong miskin.

Perkembangan nilai tukar pekerja dapat ditunjukkan dalam indeks nilai tukar nelayan (Basuki, dkk, 2001). Indeks nilai tukar nelayan adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$INTP = \frac{IYt}{IEt} \times 100\%$$

dimana :

$$Iyt = \frac{Yt}{Ytd} \times 100\%$$

$$Iet = \frac{Et}{Etd} \times 100\%$$

dimana :

- INTP = indeks nilai tukar pekerja periode t
 - IYt = indeks total pendapatan keluarga pekerja periode t
 - IEt = indeks total pengeluaran keluarga pekerja periode t
 - Yt = total pendapatan keluarga pekerja periode t (harga bulan berlaku)
 - Ytd = total pendapatan keluarga pekerja periode dasar (harga bulan dasar)
 - Et = total pengeluaran keluarga pekerja periode t
 - Etd = total pengeluaran keluarga pekerja periode dasar
 - t = periode (bulan, tahun, dll) sekarang
 - td = periode dasar (bulan, tahun, dll).
- Dalam perhitungan ini INTP tahun dasar = 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pekerja

Jumlah tenaga kerja yang ada di PT. Nichindo Manado Suisan berjumlah 72 orang, terbagi dari 19 laki-laki, 53 perempuan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja di PT. Nichindo Menurut Jenis Kelamin

No.	Tenaga kerja	Keterangan
1.	Jumlah tenaga kerja laki-laki	19 orang
2.	Jumlah tenaga kerja perempuan	53 orang
3.	Jumlah tenaga kerja keseluruhan	72 orang

Sumber: Hasil Penelitian

Pada Tabel 1 terlihat jelas bahwa jumlah tenaga kerja yang berada di PT. Nichindo berjumlah 72 orang yang terbagi 19 laki-laki 53 perempuan. Adapun pembagian kerja dari tenaga kerja di PT. Nichindo dapat dilihat pada tabel 02 berikut ini.

Pembagian kerja dari tenaga kerja di PT. Nichindo dapat dilihat pada tabel 02 berikut ini.

Tabel 2. Pembagian tenaga kerja di PT. Nichindo

No	Unit kerja	Keterangan
1.	Sortir dan Timbang	6
2.	Pemotongan	12
3.	Perebusan	2
4.	Cabut Tulang	18
5.	Pengasapan (Oven)	2
6.	Pengeringan	4
7.	Pengeringan Tulang (Fishmile)	6
8.	Pengepakan (Packing)	8
9.	Slice	9
10.	Ekspor	14
11.	Staf kantor	3
12.	Quality control	2
13.	Jumlah tenaga kerja keseluruhan	86

Sumber: Data Primer (20021)

Pada Tabel 2 menunjukkan unit-unit kerja yang ada yaitu unit kerja sortir dan timbang sebanyak 6 tenaga kerja yang diambil dari unit pemotongan, unit pemotongan sebanyak 12 tenaga kerja, unit perebusan sebanyak 2 tenaga kerja, unit cabut tulang sebanyak 18 tenaga kerja, unit pengasapan sebanyak 2 tenaga kerja, unit pengeringan sebanyak 4 tenaga kerja, unit pengeringan tulang (fishmile) sebanyak 6 tenaga kerja, unit pengepakan (packing) sebanyak 8 tenaga kerja, unit slice sebanyak 9 tenaga kerja, unit ekspor sebanyak 14 tenaga kerja yang diambil dari setiap unit kerja yang lain.

Profil Responden

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan aktivitas pengolahan ikan kayu. Karena semakin bertambahnya umur maka kekuatan dalam melakukan produksi pengolahan akan semakin berkurang. Tingkat umur responden dalam pengolahan ikan kayu dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Umur pekerja pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	20-30	1	20
2.	31-40	2	40
3.	41-65	2	40
Jumlah		5	100

Sumber : Diolah dari data Primer, maret 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur responden 20-30 berjumlah 1 orang (10%), umur 31-40 berjumlah 2 orang (40%) dan tingkat umur 41-65 berjumlah 2 orang (40%). Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk kebutuhan sendiri atau masyarakat secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong dalam tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja, batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15-65 tahun dapat disimpulkan rata-rata umur dari responden masih produktif kerja.

Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan setiap proses produksi pengolahan ikan, karena tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berpikir global dan penuh pertimbangan. Pendidikan dapat dijadikan acuan apakah pekerja dapat menguasai teknologi dan memahami tata cara melakukan sesuatu pekerjaan, oleh karena itu, dengan pendidikan dapat membuat pekerja menjadi lebih berkualitas.

Hasil penelitian terhadap tingkat pendidikan responden pekerja pengolahan ikan di PT. Nichindo Manado Suisan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pendidikan pekerja pengolahan ikan di PT. Nichindo Manado Suisan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	3	60
2.	SMP	1	20
3.	SMA/SMK	1	20
Jumlah		5	100

Sumber : Diolah dari Data Primer (2021)

Tabel 4. menunjukkan tingkat pendidikan pekerja pengolahan ikan masih rendah. Tingkat pendidikan yang diikuti pekerja dimulai dari lulusan SD, SMP dan SMA. Berdasarkan data yang diperoleh 4 orang atau (80%) hanya menyelesaikan pendidikan SD dan SMP dan 1 orang atau (20%) menyelesaikan pendidikan SMA/SMK, yang menyebabkan pendidikan dari responden yang rendah dan putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya karena tidak mempunyai biaya sehingga responden memilih untuk bekerja membantu ekonomi keluarga serta pengaruh lingkungan sekitar yang mempengaruhi minat belajar.

Tanggungjawab Keluarga

Tanggungjawab keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan atau tidak bekerja, dimana segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga/kepala rumah tangga yang akan berpengaruh pada aktivitas dan

cara pengambilan keputusan. Jumlah tanggungan keluaraga responden pekerja pengolahan ikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel.5 Tanggungan Keluarga Pekerja Pengolahan Ikan di PT. Nichindo Manado Suisan

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1.	1-3	3	60
2.	4-6	2	40
Jumlah		5	100

Sumber : Diolah dari data Primer (2021)

Tabel 5. Menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga pekerja pengolahan ikan kayu maka semakin bertambah biaya yang diperlukan atau dikeluarkan seperti makanan, minuman, pakaian, kebutuhan pokok, biaya sekolah. Tanggungan keluarga pekerja pengolahan ikan di PT. Nichindo Manado Suisan 1-3 berjumlah 3 responden dengan Persentase 60% sedangkan 4-6 berjumlah 2 responden dengan Persentase 40%, yang menunjukkan bahwa responden memiliki tanggungan yang membutuhkan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Lama Bekerja sebagai Pekerja Pengolahan Ikan

Lama bekerja sebagai pekerja pengolahan ikan mendapatkan banyak pengalaman dan mempengaruhi produksi dari pengolahan ikan. Lama bekerja sebagai pekerja pengolahan ikan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Lama Bekerja Sebagai Pekerja Pengolahan Ikan di PT. Nichindo Manado Suisan

No.	Lama bekerja (tahun)	Jumlah	Persentase
1.	3	1	20
2.	3-5	2	40
3.	>6	2	40
Jumlah		5	100

Sumber : diolah dari data primer

Berdasarkan tabel. 6 lama bekerja sebagai pekerja pengolahan ikan pada 3 tahun berjumlah 1 orang (20%) . 3-5 tahun berjumlah 2 orang (40%), dan >6 tahun berjumlah 2 orang (40%). Pekerja yang berpengalaman memberikan pekerja pengetahuan yang lebih baik lagi dalam pengolahan ikan sehingga dapat mengoptimalkan hasil produksi.

Kondisi Rumah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kondisi keluarga pekerja pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kondisi rumah keluarga pekerja pengolahan ikan kayu.

No.	Kondisi Rumah	Jumlah	Persentase
1	Semi Permanen	3	60
2	Permanen	2	40
Jumlah		5	100

Sumber: Diolah dari data primer (2021)

Tabel 7 Menunjukkan bahwa keluarga pekerja pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan memiliki rumah semi permanen dengan jumlah keluarga sebanyak 3 keluarga (60%) dan rumah permanen berjumlah 2 keluarga (40%). Bahan bangunan yang digunakan untuk rumah keluarga pekerja pengolahan ikan kayu semuanya telah menggunakan seng, dan lantai sudah menggunakan semen ada juga masih beralaskan tanah, namun bahan dinding beton dengan campuran papan masih lebih mendominasi rumah keluarga pekerja. Berdasarkan data diatas bahwa sebagian

besar rumah yang ditempati keluarga pekerja pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan memiliki atap, lantai dan dinding yang baik.

Analisis Nilai Tukar Pekerja

Pendapatan dan pengeluaran pekerja merupakan instrument penting dalam perhitungan untuk penilaian analisis nilai tukar pekerja (NTP) dan indeks nilai tukar pekerja (INTP).

$$NTP = Yt/Et \times 100$$

dimana : $Yt = Yft + Ynft$
 $Et = Eft + Ekt$

Keterangan :

- Yt = total pendapatan keluarga pekerja periode t (harga bulan berlaku)
- Et = total pengeluaran keluarga pekerja berlaku periode t
- Yft = total pendapatan pekerja dari usaha pengolahan ikan (Rp)
- Ynft = total pendapatan pekerja dari non usaha pengolahan ikan (Rp)
- Ekt = total pengeluaran pekerja untuk konsumsi keluarga pekerja (Rp)
- Eft = Total pengeluaran pekerja untuk usaha pengolahan ikan (RP)
- t = periode waktu (bulan,tahun,dll)

Biaya Rumah Tangga

Biaya rumah tangga adalah pengeluaran setiap rumah tangga pekerja terhadap kebutuhan pokok disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga, semakin besar jumlah anggota keluarga maka pengeluaran untuk kebutuhan pokok akan lebih besar dan di pengaruhi oleh pendapatan dari keluarga tersebut. Biaya rumah tangga pekerja pengolahan ikan kayu di PT Nichindo Manado Suisan dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8, Perhitungan biaya rumah tangga pekerja pengolahan ikan di PT Nichindo Manado Suisan (Ribuan Rupiah)

Responden	Konsumsi	Transportasi	Pakaian	Pulsa	Listrik	Air minum	Pendidikan	Total
R1	1.200	50	100	50	45	30	-	1.475
R2	1.400	70	250	75	50	30	100	1.975
R3	1.000	30	75	25	20	20	-	1.170
R4	1.200	50	200	50	50	30	300	1.880
R5	1.300	30	100	75	30	25	-	1.560
Jumlah	6.100	230	725	275	195	135	400	8.060
Rata-rata	1.220	46	145	55	39	27	80	1.612

Sumber : Diolah dari data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya rumah tangga perbulan pekerja pengolahan ikan umumnya digunakan untuk memenuhi konsumsi keluarga pekerja, karena konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang harus diutamakan, sedangkan sebagian pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti transportasi,pakaian,pulsa,air minum, dan pendidikan. Responden 1,3,5, tidak mengeluarkan biaya pendidikan anak karena putus sekolah dan sudah berkeluarga, responden 2 mengeluarkan biaya pendidikan karena memiliki anak yang masih sekolah dan responden 4 mengeluarkan biaya pendidikan karena memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah.

Pendapatan Pekerja Pengolahan Ikan

Pendapatan pekerja pengolahan ikan dihitung dari kehadiran setiap pekerja di perusahaan dan bekerja berdasarkan waktu yang ditetapkan PT Nichinido Manado Suisan. Pendapatan pekerja pengolahan ikan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan Pendapatan pekerja pengolahan ikan dari hasil pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan.

Reponden	Rata-rata Pendapatan perbulan setiap pekerja	Rata-rata pendapatan perbulan seluruh pekerja
R1	1,323,000	1,347,000
R2	1,389,000	
R3	1,325,000	
R4	1,358,000	
R5	1,340,000	

Sumber : Diolah dari data Primer (20210)

Tabel 9 Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perbulan dari hasil produksi pengolahan ikan, untuk R1 rata rata pendapatan perbulan sebesar Rp, 1,323,000 untuk R2 rata rata pendapatan sebesar Rp, 1,389,000, R3 rata rata pendapatan sebesar Rp, 1,325,000, R4 rata rata pendapatan sebesar Rp,1,358,000 dan untuk R5 rata rata pendapatan sebesar Rp, 1,340,000. Sedangkan untuk rata rata pendapatan perbulan secara keseluruhan semua pekerja sebesar Rp, 1,347,000.

Pendapatan Pekerja Non Pengolahan Ikan

Pendapatan Pekerja Non Pengolahan Ikan adalah pendapatan yang bukan berasal dari bidang pengolahan ikan, dalam hal ini berasal dari pekerjaan sampingan seperti pedagang ikan (tibo),pedagang, dan buruh cuci. Berikut ini adalah perhitungan pendapatan non perikanan dari pekerja pengolahan ikan di PT. Nichindo Manado Suisan.

Tabel 10. Perhitungan Pendapatan Non Pengolahan ikan pada pekerja pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan (ribu rupiah).

Reponden	Perhari	Perninggu	Perbulan	Total	Keterangan
R1	50	250	400	700	Pedagang
R2	-	-	-	-	Tidak ada
R3	-	500	1.000	1.500	Tibo
R4	100	300	600	1.000	Buruh Cuci
R5	-	-	-	-	Tidak ada
Jumlah	100	800	2.300	3.200	
Rata-rata	100	400	766	1.266	

Sumber : Diolah dari data Primer (2021)

Tabel 10 menunjukkan bahwa pekerja pengolahan ikan kayu memiliki pekerjaan sambilan yaitu sebagai pedagang dengan pendapatan Rp. 700.000, sebagai buruh cuci dengan pendapatan Rp. 100.000, dan sebagai pedagang ikan (tibo) dengan pendapatan Rp. 1.000.000, perbulan yang merupakan hasil tangkapan dari anak responden ke 3. Pendapatan setiap responden dari pekerjaan sambilan bervariasi dan bergantung pada jenis pekerjaan serta jumlah hari kerja dari responden, pekerjaan ini dilakukan pada saat perusahaan tidak memproduksi atau pasokan ikan yang masuk hanya sedikit, sedangkan untuk responden 2 dan 5 tidak memiliki pekerjaan sambilan dan hanya bergantung dari usaha produksi pengolahan ikan.

Nilai Tukar Pekerja

Hasil analisis pada pekerja pengolahan ikan di PT. Nichindo Manado Suisan Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilihat pada tabel 11. Rata-rata pendapatan dan pengeluaran nilai tukar pekerja NTP dan indeks nilai tukar pekerja INTP.

Tabel 11. Rata-rata pendapatan, pengeluaran, NTP, dan INTP pada Pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan.

No	Uraian	PT. Nichindo Manado Suisan		Persentase	
		Nov 2019	Okt 2020	Nov 2019	Okt 2020
A	Pendapatan Keluarga Pekerja				
1.	Pengolahan Ikan	1,347,000	1,347,000	96,90	96,90
2.	Non Pengolahan Ikan	640,000	640,000	3,10	3,10
	Total	1.987,000	1,987,000	100	100
B	Pengeluaran Keluarga Pekerja				
1.	Usaha Pengolahan	46,000	46,000	2,72	2,72
2.	Biaya Rumah Tangga	1,220,000	1,220,000	98,28	98,28
	Total	1,266,000	1,266,000	100	100
C	Nilai Tukar Pekerja				
1.	Total Pendapatan	1,5	1,5		
2.	Pendapatan Pengolahan	29,28	29,28		
D	Indeks Nilai Tukar Pekerja				
1.	Total Pendapatan	100,00	100,00		
2.	Pendapatan Pengolahan	100,00	100,00		

Tabel 11 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga pekerja pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan pada bulan November 2019 sampai oktober 2020 pengolahan ikan sebanyak Rp. 1,347,000 (96,90%) dan non pengolahan ikan sebesar Rp. 640,000 (22,69%), sedangkan pengeluaran keluarga pekerja pada pengolahan ikan kayu Rp. 46,000 (2,72%) dan biaya rumah tangga sebanyak Rp. 1,220,000 (98,28%). Nilai tukar pekerja pada total pendapatan dan pendapatan pengolahan ikan sebesar 1,5 % dan 29,28 % artinya pekerja mampu memenuhi kebutuhan subsisten dan biaya pengolahan ikan kayu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan: (1) Nilai tukar pekerja pengolahan ikan kayu pada total pendapatan dan pendapatan pengolahan oleh pekerja sebesar 1,5% dan 29,28% artinya pekerja mampu menutupi kebutuhan subsisten dan biaya usaha pengolahan ikan kayu. (2) Pengamatan dan perhitungan pada bulan November 2019 dan Oktober 2020 tidak mengalami kenaikan dan penurunan NTP, dengan (INTP) sebesar 100. Hasil analisis perhitungan NTP sudah >1 artinya penerimaan keluarga pekerja pengolahan ikan kayu untuk saat ini sudah memenuhi kebutuhan subsisten (kebutuhan dasar).

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian, yaitu perlu ditinjau lagi untuk pendapatan dari pekerja pengolahan ikan kayu di PT. Nichindo Manado Suisan agar lebih di tingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah, 2010. Dinamika hukum ketenagakerjaan. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Arikunto S., 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Baiki, A,G,M. Jusuf, N. dan Rantung, S. 2020. *Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Pukat Pantai di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara*
- Basuki, R. Prayogo. Pranaji, T. Sugianto. Hendiarto. Bambang W. Daeng H. dan Iwan S. 2001. *Pedoman Teknis Nilai Tukar Nelayan*. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta
- Cepriadi dan Yulida,R. 2012. *Persepsi Petani Terhadap Usaha Tani Lahan Pekarangan Studi Kasus Usaha Tani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*.
- Dinas Perikanan dan Kelautan. 2002. Laporan Tahunan Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan. Hal 7-13.
- Maimun,2003. *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. PradnyaParamita, hal13.
- Mantjoro, R. Rantung, S. dan Pontoh, O. 2008. *Investasi Usaha Pengolahan Ikan Kayu dan Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Studi Kasus PT. NichindoManado Suisan*.
- Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Rumopa, S.D.N., Andaki, J, A. dan Longdong F, V. 2020. *Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Nelayan Tradisional di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung*
- Soeharjo, A.H. Wirjokusumo. Saragih, B. dan Sugito. T. 1980. Nilai Tukar antar Sektor Pertanian dan Industri (Pembahasan dari segi Biaya Produksi). Bogor : Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian FP IPB bekerjasama dengan Proyek Pertanian, Perencanaan, dan Evaluasi Proyek-proyek Pertanian.
- Solihin, A., 2005. *Strategi Pembangunan Kelautan dan Perikanan Indonesia*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Sugiaro, 2009. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN) Di Kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari*
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung
- Sunarti, E., 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejahtera Pengembangan evaluasi, Dan Keberlanjutannya*. Naskah Akademik, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Wijaya, R.A, 2015. *Dinamika Nilai Tukar Nelayan Perikanan Tuna di Kota Bitung*. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.